

Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai

Nur Al-Maidah Rumasukun^{1✉}, Muhammad Faizin², & Gika Apia³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉ E-mail: nur03025@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Tujuan Penelitian adalah mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai dan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka. Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka bisa dikatakan sudah baik, kepala sekolah mampu menggerakkan, mengarahkan anggota secara tepat, memberikan bimbingan kepada guru dalam rangka rapat-rapat, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, memberikan fasilitas baik sarana dan prasarana yang mendukung IKM di sekolah, monitoring dan evaluasi dengan mengadakan rapat secara rutin. Kepala sekolah sangat berperan dalam implementasi kurikulum merdeka, meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, diantaranya beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, orang tua yang kurang berperan aktif. Faktor pendukungnya yaitu fasilitas sarana dan prasarana, sosialisasi kurikulum merdeka belajar, peran guru, serta peran orang tua. Bisa dikatakan bahwa Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai sudah baik. Peran kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang melaksanakan perannya sebagai pendidik, supervisor dan pemimpin secara visioner dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka.

Abstract

The principal in implementing the independent learning curriculum functions as an Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator. The research objective is to describe the role of the principal in implementing the independent curriculum at SD Negeri 02 Waisai and the supporting and inhibiting factors for the principal in developing the independent curriculum. Using qualitative research with descriptive research type. The data obtained in this research is in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research on the role of the principal in implementing the independent curriculum can be said to be good, the principal is able to mobilize, direct members appropriately, provide guidance to teachers during meetings, involve teachers in training and coaching activities, provide facilities and supporting infrastructure. IKM in schools, monitoring and evaluation by holding regular meetings. School principals play a very important role in implementing the independent curriculum, although there are still several obstacles that need to be overcome, including some teachers who are still adapting to changes in learning, parents who do not play an active role. The supporting factors are facilities and infrastructure, socialization of the independent learning curriculum, the role of teachers, and the role of parents. It can be said that the role of the principal in implementing the independent curriculum at SD Negeri 02 Waisai is good. The role of the school principal is leadership who carries out his role as an educator, supervisor and leader in a visionary manner in implementing the independent curriculum.

Keywords: Principal; Curriculum Implementation; Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sekarang ini sedang menghadapi tantangan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat menghadapi persaingan di masyarakat (Baro'ah, 2020). Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan suatu aturan berupa kebijakan terbaru yaitu "Merdeka Belajar".

Kebijakan Kemendikbud bertujuan untuk menciptakan kemandirian serta keleluasaan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang diinginkan. Kebijakan merdeka belajar memiliki konsep berupa penawaran untuk membangun sistem pendidikan nasional dalam rangka menuju perubahan dan kemajuan suatu bangsa (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum ini dirancang untuk memperkuat karakter bangsa dan menyesuaikan diri dengan zaman.

Kebijakan ini membawa perubahan yang signifikan, karena "merdeka belajar" atau "kebebasan belajar" merupakan suatu konsep yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru, karena konsep merdeka belajar bukan hanya sekedar proses transfer ilmu tetapi juga sekaligus terjadi proses transfer nilai. Satuan pendidikan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan tersebut, sehingga tidak di pungkiri bahwa sejak konsep merdeka belajar di canangkan hingga saat ini, belum sepenuhnya kurikulum perubahan tersebut di laksanakan secara maksimal di berbagai jenjang pendidikan, namun pemerintah terus melakukan terobosan, salah satu upaya pemerintah yaitu melalui Program Guru Penggerak (PGP) yang mana di tahun 2022, telah memasuki angkatan kelima.

Pengembangan kurikulum merdeka untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih disederhanakan, karena kurikulum merdeka belajar lebih menitik beratkan pada siswa untuk kemandirian.

Esensi dari merdeka belajar perlu dimulai oleh kompetensi kepala sekolah dalam memahami serta menguasai kompetensi dasar dari guru (Mustagfiroh, 2020). Oleh karena itu peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan guru sebagai penggerak proses pembelajaran guna menciptakan merdeka belajar di sekolah. Salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan merdeka belajar di sekolah yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing dan menggerakkan warga sekolah, oleh karena itu peran kepala sekolah seperti diatur dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa: "beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan",

merupakan dasar pijakan seorang kepala sekolah memainkan perannya dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan.

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise (Zahra & Putri, 2016).

Dalam pengelolaan sekolah, kedudukan kepala sekolah adalah pihak yang memiliki peran amat penting dalam menentukan arah dan tujuan sekolah. Salah satu aspek yang mempengaruhi pencapaian tujuan itu adalah kemampuan kepala sekolah dalam manajemen secara sistematis dan terarah baik. Kemampuan dalam mengelola akan dijadikan sebagai pegangan, cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer (Triwiyanto, 2015). Kepala sekolah tidak hanya menerima suatu perubahan tetapi juga harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolah. Tentu kepala sekolah perlu memahami poin penting dari kebijakan merdeka belajar secara utuh, karena hal tersebut akan berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mendalam tentang peran kepala sekolah dalam

implementasi kurikulum merdeka belajar, mengingat SD Negeri 02 Waisai merupakan salah satu sekolah yang telah lolos Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan III tahun 2023 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 02 Waisai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan memahami peran dan hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun Ajaran 2022/2023.

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus - September 2023 dengan data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dapat dari hasil observasi dan wawancara berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kota Waisai. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan ditempat penelitian dan hasil wawancara dengan informan. Sedangkan untuk sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen arsip sekolah maupun gambar dan spanduk yang ada di sekolah tersebut, dan yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu person atau sumber data dari orang yaitu Kepala Sekolah serta Guru Kelas 1, 2, 4 dan 5 dan sumber data dari situasi, kondisi sekolah atau dokumen sekolah.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam validitas data ialah teknik triangulasi yakni teknik yang menggabungkan seluruh data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai.

Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Penekanan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data. Selanjutnya, memakai metode wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas 1, 2, 4 dan kelas 5 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai

Kepala sekolah sebagai pendidik

Mengacu pada temuan penelitian, kepala sekolah sebagai educator atau pendidik dalam mendidik guru, menunjukkan bahwa kepala sekolah mendidik dan membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu "S" selaku kepala sekolah bahwa :

"Saya selalu melakukan shering dengan tenaga pendidik tentang implementasi

kurikulum merdeka, membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Minimal satu kali dalam sebulan saya selalu mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan terkait implementasi kurikulum merdeka, mengadakan kegiatan workshop pertama di bulan mei yang lalu untuk membimbing guru dalam pengembangan kurikulum merdeka sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)."

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu "N" dan Ibu "E" selaku guru wali kelas 1 dan 2 bahwa ;

"Sikap kepala sekolah sangat terbuka dan berperan aktif dalam membimbing dan membina guru-guru yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, Salah satu caranya yang pasti memberikan pelatihan guru berkaitan dengan kurikulum merdeka dan melakukan pertemuan rutin serta evaluasi dengan para guru. Sejauh ini strategi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dilakukan setiap beberapa hari sekali dan adanya melakukan rapat secara terstruktur."

Dan diperkuat lagi oleh pernyataan Ibu "A" dan Ibu "M" selaku guru wali kelas 4 dan 5 bahwa ;

"Kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini sudah baik. Sebagai seorang pendidik, beliau mampu memberikan bimbingan terhadap semua komponen yang ada di sekolah ini, dan juga memberikan didikan kepada para siswanya agar menjadi siswa yang berkualitas. Beliau selalu membimbing guru dalam melaksanakan tugas dengan baik".

Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor dalam program implementasi merdeka belajar, Kepala Sekolah melakukan monitoring, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan dan supervisi penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala. Kutipan wawancara dengan kepala sekolah Ibu “S” ini menyatakan bahwa :

“Saya melakukan kegiatan supervisor dalam 6 bulan sekali, supervisor yang saya lakukan untuk semua guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan jadwal yang sudah di buat. Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab, membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan peserta didik.”

Demikian juga pernyataan dari Ibu “M” selaku guru wali kelas 5 sebagai berikut:

“Sebagai supervisor dalam program implementasi merdeka belajar, kepala sekolah disini selalu melakukan monitoring, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan dan supervisi penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala.”

Selain itu, Ibu “N” dan Ibu “E” selaku Guru Wali Kelas 1 dan 2 menambahkan pernyataan yang saling berkaitan bahwa :

“Sebagai supervisor kepala sekolah disini secara langsung melakukan kegiatan supervisi kepada guru terutama guru yang mempunyai

permasalahan di kelas yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, kurang tepat memilih metode mengajar, tidak sesuainya menggunakan sumber belajar, masalah dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum merdeka. Beliau terlebih dahulu memantau kinerja guru dengan cara memeriksa modul ajar RPP, kesuaian materi dengan silabus serta media yang guru gunakan untuk mengajar, selalu memberikan pembinaan dan memberikan solusi pemecahan masalah penggunaan media pembelajaran.”

Kepala sekolah sebagai Pemimpin

Sejalan dengan temuan penelitian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru menghadapi kurikulum merdeka. Hal ini di benarkan oleh kepala sekolah Ibu “S” yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengadakan rapat rutin dengan para guru, guna untuk memberikan pemahaman, bimbingan dan tanggung jawab serta tugas-tugas guru dalam mendidik dan mengajar. Dalam meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu saya menentukan program serta menyusunnya dalam program tahunan. Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), disusun melibatkan personil sekolah terutama guru, pengembangan profesi guru melalui kegiatan MKKS. Serta dengan melakukan bimbingan pengajaran dan pelatihan.”

Hal diatas sesuai dengan penjelasan Ibu “A” dan Ibu “M” selaku guru wali kelas 4 dan 5 SD Negeri 02 Waisai yang menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah menyediakan fasilitas berupa wadah agar guru dapat

mempelajari dan mendalami kurikulum merdeka belajar dengan cara mengadakan sosialisasi, mengadakan workshop, seminar-seminar yang mendatangkan narasumber. Kepala sekolah menentukan program serta menyusunnya dalam program tahunan. Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), disusun melibatkan guru.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu “N” dan Ibu “E” selaku guru wali kelas 2 di SD Negeri 02 Waisai, menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu berusaha melakukan atau mengirim guru untuk ikut pelatihan-pelatihan untuk menambah pemahaman guru tersebut, memberikan pemahaman dalam penguasaan bahan ajar. Guru-guru juga mendapatkan bimbingan dalam melengkapi perangkat pembelajaran. Mengarahkan dan membimbing bahwa guru itu harus lebih kompeten dalam mengajar, Strategi penunjang untuk meningkatkan kompetensi guru terutama pada kompetensi, beliau berusaha untuk meningkatkan koompetensi guru yakni dengan mengadakan program kegiatan dan pelatihan seperti supervisi pembelajaran serta melaksanakan dan mengikuti workshop”.

Berdasarkan hasil hasil penelitian diatas, kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan dari para guru. Dari keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama. Kepala sekolah merupakan

pucuk pimpinan yang ada di sekolah, Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG dan kegiatan MGMP.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi ke dalam kelas untuk memantau atau memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal ini selain penyebabnya adalah keadaan pelaksanaan kurikulum baru, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah untuk mengelola dan meningkatkan lembaganya baik dalam administrasi ataupun dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dilandasi dengan niat untuk ibadah. Setiap guru maupun staff yang menyampaikan pendapat, saran atau kritik akan ditanggapi dengan bijak, baik yang positif maupun negative terutama terkait kurikulum merdeka. Jika saran atau kritikan yang membangun maka akan diterima sesuai kemampuan sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah. Sikap kepala sekolah sangat terbuka dan berperan aktif disetiap kegiatan yang ada disekolah. Beliau kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sama seperti kita manusia biasa yang saling bergantung satu sama lain, maka dari itu semua tugas dan kegiatan kepala sekolah tidak lepas dari bantuan para wakil-wakil yang berada dibawahnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama. Kepala sekolah dalam memberikan keputusan dengan cara adanya musyawarah atau evaluasi yang dilakukan setiap bulannya. Sehingga segala pertimbangan sudah disepakati bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai

Dalam setiap usaha dan kebijakan implementasi kurikulum merdeka tentunya di SD Negeri 02 Waisai ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah Ibu “S” yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung sendiri, kita sudah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk proses implementasi kurikulum merdeka belajar meskipun banyak juga yang harusnya dapat di maksimalkan lagi, kemudian ada guru yang memperhatikan perkembangan siswa dan mampu untuk diajak berkembang dalam implementasi kurikulum ini yang dibekali dengan sosialisasi kurikulum merdeka belajar oleh pemerintah dan daerah, serta beberapa peran orang tua yang sangat memperhatikan perkembangan proses belajar anak-anaknya.

Kalau faktor pengambat, mungkin karena kurikulum merdeka ini baru, jadi saya dan guru-guru juga perlu memahami dan belajar lebih terkait perangkat pembelajarannya. Mulai dari silabus atau indikatornya, kontennya, model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan strategi. Jadi terkadang ada guru yang kurang memahami sehingga masih monoton untuk selalu diterangkan dalam proses pembelajaran padahal itu bukan seperti kurikulum merdeka, jadi harus ada inovasi dalam pembelajarannya.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu “N” guru wali kelas 1 yang menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung sendiri terdiri dari sarana dan prasarana di sekolah ini yang digunakan sudah cukup untuk proses implementasi sendiri. Lalu ada peran beberapa guru yang sangat memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar, terutama penggunaan media pembelajaran saat proses mengajar, Sedangkan untuk faktor penghambatnya, secara teknik tidak ada kendala sebenarnya, akan tetapi non teknik bagaimana merubah minside dari teman-teman guru dari pola pembelajaran lama ke pola pembelajaran yang baru, kalau dulu anak itu sebagai obyek nah sekarang anak sebagai subyek.”

Kemudian Ibu “E” selaku guru wali kelas 2 juga menambahkan tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan dan penghambat, beliau mengatakan bahwa:.

“Faktor pendukung tentunya memberikan fasilitas yang memadai dalam IKM seperti pelatihan atau pendampingan secara intensif dengan pelatih dari Kemdikbud, terjalinnya komunikasi yang baik antar warga sekolah, semangat para guru untuk selalu berkembang dan beradaptasi dengan cepat. Kalau untuk faktor penghambatnya sendiri saya rasa karena masih proses ya mbak, terutama kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru, kami para guru belajar bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah lain seperti apa. kemudian juga kemampuan guru untuk pembelajaran diferensiasi itu masih kurang karena masih baru”.

Sedangkan menurut Ibu “A” selaku guru wali kelas 4 menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini untuk sarana prasarannya sudah termasuk mencukupi, ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet. Faktor penghambatnya sendiri masih ada guru yang kurang memperhatikan perkembangan siswanya. Karena beberapa guru yang kurang untuk mengembangkan kemampuannya sesuai zaman saat ini, sehingga terkesan masih condong ke arah pembelajaran yang dulu.”

Hal ini ditegaskan oleh Ibu “M” selaku guru wali kelas 5 dalam wawancaranya:

“Faktor pendukungnya yang saya rasakan selama di sekolah ini kepala sekolah selalu mengoptimalkan kebutuhan siswa dan guru agar lancar dalam proses belajar mengajar, dan semua guru di sini selalu berdiskusi untuk pembelajaran yang baik bagi semua siswa, kemudian juga kepala sekolah sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi pengembangan bakat dan minat anak-anak, kemudian juga sarana-prasarannya sudah bisa di bilang terpenuhi walaupun masih bisa lebih jauh untuk lebih baik lagi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa tahun ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu. Walau keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global.”

“perpustakaan kami belum memadai namun kami tetap menerapkan program gerakan literasi dengan fasilitas perpustakaan seadannya agar ke depannya tidak menjadi hambatan”

Hasil penelitian terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai bisa dikatakan sudah baik. kepala sekolah sangat berperan dalam implementasi kurikulum merdeka, meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, diantaranya ada beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, orang tua yang kurang berperan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menjalankan perannya pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai. Faktor pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana, sosialisasi kurikulum merdeka belajar, peran guru, serta peran orang tua. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat antara lain, ada beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, orang tua yang kurang berperan aktif. Sehingga tidak sesuai dengan esensi merdeka belajar, dan beberapa guru juga mengalami kesulitan terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat berdasarkan hasil penelitian adalah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, meningkatkan pelatihan dan workshop bagi para guru agar lebih siap menerapkan kurikulum merdeka, serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah SD Negeri 02 Waisai, Guru Kelas 1,2,4 dan 5 di SD Negeri 02 Waisai, dosen pembimbing, dan rekan-rekan di kampus atas dukungan dan kontribusi mereka dalam penelitian ini tentang Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. Dukungan dari semua pihak ini sangat berarti dalam kesuksesan penelitian ini.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai bisa dikatakan sudah baik. Kepala sekolah sangat berperan dalam implementasi kurikulum merdeka. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, sehingga tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru. Dalam meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG dan MGMP.

Kepala sekolah melakukan supervisi ke dalam kelas memantau atau memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Sebagai supervisor di sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh pada kondisi mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar saat ini. SD Negeri 02 Waisai terkait teknik supervisi yang di realisasikan oleh kepala sekolah tetap memanfaatkan media komunikasi sesuai dengan perkembangan keilmuan.

Sikap kepala sekolah sangat terbuka dan berperan aktif disetiap kegiatan yang ada

disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sama seperti kita manusia biasa yang saling bergantung satu sama lain. Dalam memberikan keputusan dengan cara adanya musyawarah atau evaluasi yang dilakukan setiap bulannya.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai. Faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana, sosialisasi kurikulum merdeka belajar, peran guru, serta peran orang tua. Sedangkan faktor penghambat antara lain, ada beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, orang tua yang kurang berperan aktif. Sehingga tidak sesuai dengan esensi merdeka belajar, dan beberapa guru juga mengalami kesulitan terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini and Dela Khoirul, 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, h. 98.
- Amani, N. K. 2022. Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar, Karakteristik Hingga Kriteria Umum. *liputan6.com*.<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5005662/mengenal kurikulum-merdeka-belajar-karakteristik-hingga-kriteria umum>. 16 Maret 2023.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4 (1), 1063-1073.
- Bungawati, B. 2022. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3), 381–

- 388.<https://doi.org/10.32585/JP.V3I1I3.2847>.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2013. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT R.
- Imam, Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- James. (2013). *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*, Jakarta: tim indeks.
- Mustaghfiroh. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol 3.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, Rizqi, K. (2022). *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Ramadina, E., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/MOZAIC.V7I2.252>. 19 Maret 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya..* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yamin, M. Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 126-13.
- Zahra, N. Z., & Putri, S. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari. <http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1395Hama> lik. 18 Januari 2023.